



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4242 - 4250

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Peran Potensi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Andreas Corsini Widya Nugraha^{1✉}, Mic Finanto Ario Bangun²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2}

E-mail : andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id¹, mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara Potensi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional jenis regresi yaitu meneliti efek atau pengaruh dari potensi berwirausaha dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Sample menggunakan teknik “*purposive sampling*” menggunakan 168 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, karakter sampling adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pengambilan data dengan menggunakan dua skala yaitu, skala potensi berwirausaha dengan menggunakan 18 aitem pertanyaan, dan yang kedua skala minat berwirausaha dengan menggunakan 24 aitem pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Potensi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa sebesar 36.2 persen dengan tingkat signifikansi dibawah 0,01, yang berarti sangat signifikan. Disimpulkan bahwa potensi berwirausaha pada mahasiswa mempunyai peran terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Potensi Wirausaha, Minat Wirausaha, Mahasiswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Entrepreneurial Potential with Entrepreneurial Interest in Students. This study uses a quantitative correlational regression type, which examines the effect or influence of entrepreneurship potential with entrepreneurial interest in students. An example of the use of the "purposive sampling" technique using 168 students from Bhayangkara University, Greater Jakarta, the sampling character is students who are taking entrepreneurship courses. Collecting data using two scales, namely, the scale of entrepreneurial potential using 18 question items, and the second scale of interest in entrepreneurship using 24 question items. The results showed that the effect of Entrepreneurial Potential on Entrepreneurial Interest in Students was 36.2 percent with a significance level below 0.01, which means it is very significant. It is concluded that the entrepreneurial potential of students has a role in the interest in entrepreneurship.

Keyword : *Entrepreneurial Potential, Entrepreneurial Interests, Students.*

Copyright (c) 2022 Andreas Corsini Widya Nugraha, Mic Finanto Ario Bangun

✉ Corresponding author

Email : andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2858>

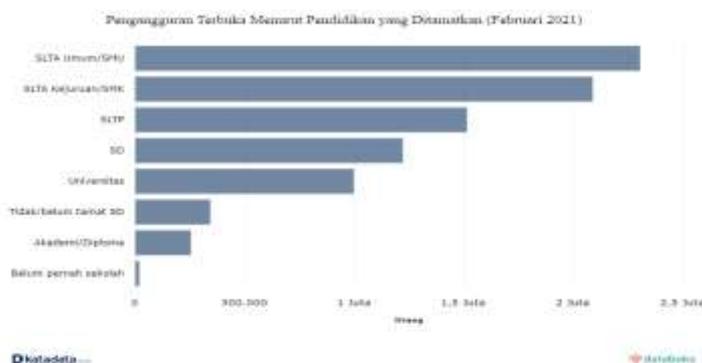
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan mata kuliah salah satu mata kuliah yang diwajibkan LLDIKTI untuk dilaksanakan pada perguruan tinggi. Pemerintah melalui LLDIKTI mendorong semangat kewirausahaan ini dengan diadakannya PKMI (Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia). Dengan adanya matakuliah ini pemerintah mendukung program ekonomi kreatif terutama pada tingkat mahasiswa agar dapat menjadi salah satu penggerak perekonomian bangsa (Panduan PKMI 2021), selain itu pula mahasiswa merupakan generasi milenial bangsa Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, sebanyak 69,1% milenial Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Dengan temuan riset ini pemerintah berusaha memfasilitasi generasi milenial untuk melakukan wirausaha dengan mendukung program kewirausahaan melalui program Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Giantari, (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Selain permasalahan bergerak perekonomian bangsa, permasalahan pengangguran terdidik juga menjadi acuan kenapa penelitian ini dilakukan. Persaingan mencari kerja yang semakin ketat menjadi salah satu alasan kenapa berwirausaha perlu dilatih, khususnya pada mahasiswa, sehingga ketika mereka lulus, ada bekal pengetahuan dan kompetensi terkait wirausaha. Dapat dilihat pada data BPS tahun 2021, bahwa pengangguran pada tingkat lulusan Perguruan Tinggi pada jumlah yang cukup tinggi yaitu berjumlah 1 juta lulusan.



Grafik 1. Pengangguran Terbuka terkait Pendidikan 2021

Alma Buchari (2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomian apabila memiliki jumlah wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Data Badan Pusat Statistik untuk Indonesia yang sebesar 253,60 juta jiwa idealnya harus ada 5.07 juta wirausaha untuk membangun perekonomian Indonesia. Hendra, (2011) menyatakan bahwa sebagian besar perguruan tinggi di Singapura, Malaysia, Australia, Inggris, Amerika dan Negara lain yang telah menjadikan *entrepreneurship* sebagai mata kuliah penting.

Sejalan dengan semangat pemerintah dalam mengedepankan kewirausahaan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pun memfasilitasi dan mewajibkan mahasiswa untuk mengambil matakuliah kewirausahaan agar mahasiswa sebagai generasi milenial mampu mengembangkan diri dalam berwirausaha sekaligus dapat menopang perekonomian bangsa. Menurut Ginting & Yuliawan, (2015) Untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin. Mayoritas kebanyakan responden menjadi wirausaha karena didasari pengalaman yang membuatnya memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. dari survey itu dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi wirausaha

yang berhasil, syarat utamanya adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. jiwa dan watak kewirausahaan dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman (Ginting & Yuliawan, 2015).

Nurhasanah, (2005) menyebutkan, kehidupan pendidikan dalam lingkup pendidikan tinggi memiliki potensi yang sama besarnya dalam upaya menumbuhkan benih-benih karakter yang baik. Proses pendidikan pada perguruan tinggi memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan idealisme membentuk karakter manusia Indonesia yang baik dan unggul. Pengajar juga memiliki peran penting dalam menularkan semangat membangun karakter anak bangsa. Salah satu upaya nyata dalam membangun karakter anak didik adalah dengan melakukan internalisasi dalam proses pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kampus perlu dikaji secara mendalam tentang potensi dari mata kuliah terkait dengan materi yang disampaikan dan nilai-nilai yang bersesuaian untuk dibangun melalui suatu strategi pembelajaran. Pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting dipertimbangkan sebagai faktor yang turut menentukan potensi kewirausahaan. Singh & Belwal, (2008) menjelaskan, berdasarkan teori kewirausahaan (*entrepreneurship theory*), terdapat hubungan yang jelas antara pendidikan atau pengetahuan kewirausahaan dengan gagasan serta intensi untuk memulai usaha baru. Oleh sebab itu pula mengapa banyak perguruan tinggi mencantumkan mata kuliah kewirausahaan pada kurikulumnya. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan potensi kewirausahaan dari pewirausaha potensial.

Bagus, Satrya, & Suwandana, (2015) menyebutkan bahwa proses kewirausahaan terkait dengan semua kegiatan dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang ilmu yang berlainan, antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan tidak hanya di bidang interdisiplin tetapi meliputi berbagai bidang ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukan hanya di bidang interdisiplin yang biasa dilihat atau ada institusi pendidikan. Mahasiswa dan lulusan perguruan seringkali melihat bahwa pekerjaan di bidang kewirausahaan adalah sebagai representasi kebebasan, realisasi diri, dan bergensi daripada pekerjaan sebagai karyawan pada suatu perusahaan/organisasi (Luthje & Franke. N, 2003). Jadi kewirausahaan mencerminkan alternatif penanggulangan pengangguran dan diskriminasi terkait di pasar kerja, sebagai salah satu jalur pengentasan kemiskinan (Singh & Belwal, 2008).

Negara-negara maju memandang kewirausahaan sebagai agen untuk revitalisasi dalam mengatasi masalah pengangguran, katalis potensial dan inkubator kemajuan teknologi, produk, dan inovasi, sehingga eksistensinya perlu diperluas, terutama di negara-negara yang sedang berkembang (Wajid, 2010). Raab et al (2005). Raab, Stedham, & Neuner, (2005) mengemukakan bahwa rendahnya intensitas wirausaha di suatu negara merupakan faktor utama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi yang rendah.

Wirausahawan adalah seseorang yang secara bebas memiliki secara aktif mengelola bisnis skala kecil, atau secara operasional didefinisikan sebagai seseorang yang menciptakan usaha baru dan menerapkan praktek-praktek yang ditunjukkan untuk meningkatkan ukuran usahanya Johnson, (1990). Unsur esensial dari kewirausahaan adalah adanya dimensi keberanian untuk menanggung resiko. Wirausaha adalah mereka yang biasanya mengatur dan mengembangkan usahanya sendiri dan memetik manfaat dari berbagai bidang termasuk pengetahuan pengalaman, pandangan kreatif, dukungan jejaring, dan penanggungan resiko.

Kapasuwan, (2009) menyebutkan potensi kewirausahaan dipresentasikan oleh segmen penduduk yang tidak hanya mempersikan bahwa peluang ada di lingkungannya, namun juga memiliki karakteristik personal untuk mendirikan usaha baru. Teori yang digunakan sebagai pedoman untuk mengkaji hubungan antara karakteristik personal dan potensi kewirausahaan adalah teori atribusi. Pendekatan atribusi digunakan untuk menganalisis, mengapa beberapa orang menjadi punya potensi dalam bidang wirausaha (Muller, S.L., and Goic, 2002).

Kinerja antara wirausahawan perempuan dan laki-laki berbeda dalam hal kinerja, gaya pengambilan keputusan dan strategi yang diterapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gender menjadi

pertimbangan dalam penentu atribut kepribadian dan pencapaian suatu tujuan. Hudgens & Fatkin, (2012) mengatakan bahwa laki-laki memiliki risk taking propensity yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perempuan lebih bersifat konservatif dibandingkan kaum laki-laki. Maka dari itu dikatakan bahwa pria lebih tinggi terhadap perempuan dalam pengembangan sebuah usaha baru dibandingkan perempuan dalam upaya pengembangan usaha baru.

Johnson, (1990) secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Wirausaha mahasiswa adalah cara pintar mencuri strategi sebelum menghadapi dunia bisnis dan dunia kerja yang sesungguhnya.

Dapat disimpulkan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam diri mahasiswa itu ada potensi untuk menjadi seorang wirausaha serta apakah potensi yang ada itu dapat memprediksi adanya minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Bagus et al., (2015) yang menemukan bahwa beberapa faktor yang menjadikan seseorang menjadi wirausahawan antara lain, ingin menjadi pimpinan, adanya faktor keuangan dan juga lingkungan. Mendukung juga penelitian yang dilakukan oleh Giantari, (2016) bahwa norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha, serta adanya mediator bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memediasi norma subjektif terhadap niat berwirausaha.

Tshikovhi & Shambare, (2015) dalam penelitiannya juga menemukan beberapa kelompok jurusan mahasiswa, atau program studi yang diambil menentukan terkait adanya minat berwirausaha, khususnya pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Malebana & Swanepoel, (2015) bahwa "Attitude" atau sikap mempunyai peran sangat besar terhadap minat berwirausaha khususnya pada masyarakat di Spanyol di Eropa.

Penelitian ini mencoba untuk melihat peran potensi berwirausaha pada mahasiswa terhadap minat berwirausaha, yang belum ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengenal potensi berwirausaha pada mahasiswa, sehingga pada nantinya mahasiswa dapat dididik dan diberikan fasilitas untuk dapat mengembangkan potensinya dalam berwirausaha. Penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti bahwa potensi berwirausaha adalah faktor yang berpengaruh pada minat wirausaha seseorang. Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah sample yang digunakan adalah mahasiswa.

Mengenal potensi diri dalam rangka mengembangkan diri sebagai seorang wirausahawan yang potensial, kita perlu mengenali siapa diri kita sebenarnya dan bagaimana orang lain menilai diri kita (Praswati N, 2014). Untuk menilai diri sendiri, proses awal adalah kita harus mengetahui kelemahan yang ada dalam diri kita dan memperbaikinya, yang kedua adalah mengenali potensi apa yang terdapat dalam diri kita yang selanjutnya kita ubah menjadi sebuah kompetensi yang dibungkus dengan *attitude* yang baik, kemudian kita bisa meraih apa yang kita inginkan (kesuksesan).

Mengetahui potensi berwirausaha di dalam diri mahasiswa menjadikan hal yang penting untuk terus didalami agar mahasiswa memahami dirinya dan dapat memupuk minat dalam menjalankan usahanya kelak. Keinginan dalam diri sendiri untuk menjalankan usaha merupakan pondasi yang kuat untuk mengimplementasikan potensi berwirausaha. Fuadi.I.F, (2009) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdagang atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh kebutuhan untuk berpretasi. Mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang enerjik dan inovatif yang memerlukan perencanaan ke depan dan mencerminkan tanggung jawab individual terhadap luaran tugas yang dilakukan (Collins, Hanges, & Edwin, 2009).

Wirausahawan yang efektif dan sukses mempunyai karakter sebagai berikut :

- 1) **Percaya Diri**
Wirausahawan selalu yakin terhadap dirinya, berpikir bebas dan bersikap independen serta senantiasa bersifat optimis terhadap ramalan dan pandangan masa depan. Terkait dengan kepercayaan diri, seorang wirausahawan mempunyai mutu kepemimpinan dan sifat dinamis dan punya sifat positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.
- 2) **Berorientasi Lingkungan**
Seorang wirausaha mempunyai karakteristik mudah bergaul dan membangun pertemanan dengan orang-orang yang ada di sekeliling, tidak membedakan orang apakah orang tersebut merupakan klien, saingan usaha, dan pegawainya.
- 3) **Berorientasi pada tugas**
Wirausahawan akan terus bekerja keras dan mempunyai visi serta semangat bekerja dan berusaha, mempunyai resiliensi dan kesungguhan dalam daya usahanya.
- 4) **Ide dan Kreatif**
Seorang wirausaha selalu memikirkan tentang konsep asli atau original. Adanya pemikiran yang kreatif serta selalu mencoba memperbaharui produk-produk barang dan jasa yang telah dibuat untuk dapat ditunjukkan di pasaran. Hal ini memberikan keistimewaan dan kedudukan yang lebih dapat diterima oleh pelanggan.
- 5) **Berorientasikan masa depan**
Seorang wirausaha senantiasa memandang ke depan dan tidak menoleh ke belakang dalam kegiatannya, seperti memiliki pandangan luas terkait kesempatan dan masa depan yang ada. Sikap dan Pandangan juga selalu positif terhadap kemungkinan masa depan. Wirausahawan memandang masa depan dengan penuh harapan dan kesempatan tidak boleh dilepaskan.
- 6) **Kesediaan Mengambil Resiko**
Perusahaan selalu menghadapi resiko disebabkan ketidakpastian masa depannya. Wirausaha merupakan orang yang senantiasa bersedia menghadapi dan menanggung resiko maka akan lebih banyak profit yang didapatkan seorang wirausaha.
- 7) **Kemampuan Membuat Keputusan**
Seorang wirausaha merupakan seorang yang pandai membuat keputusan dan tahu masalah yang bakal dihadapi di masa depan. Disamping itu juga dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Keputusan diambil dari informasi dan keyakinan diri, maka keputusan bisa diambil.
- 8) **Berorientasikan Perencanaan**
Wirausaha selalu mempunyai upaya untuk merencanakan semua kegiatannya. Perencanaan ini dapat menyelaraska semua aspek yang berkaitan dengan tindakannya pada masa depan.
- 9) **Kemampuan mendirikan usaha**
Wirausaha mempunyai keistimewaan dalam mengelola segala kegiatan pegawai dan perusahaannya. Seorang wirausaha depan menggunakan potensi yang dimiliki orang-orang di sekelilingnya untuk mengelola perusahaan dan aktivitasnya.
- 10) **Kemampuan Manajemen**
Kemampuan yang alamiah

Potensi dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan yang bermula dari pendidikan dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang (Alma Buchari, 2008). Dorongan membentuk wirausaha datang dari area pertemanan, keluarga, masyarakat, dan tempat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide dan masalah yang dihadapi serta cara mengatasinya.

Harapan besar dengan adanya matakuliah kewirausahaan ini dapat menciptakan pelaku usaha namun demikian walaupun kewirausahaan dijadikan matakuliah wajib untuk mendorong mahasiswa dalam melakukan enterpreneur dalam kehidupannya ternyata tidak semua mahasiswa memiliki potensi berwirausaha, dan yang memiliki potensi berwirausahapun belum tentu berminat dalam melakukan wirausaha, hal ini sangat dimungkinkan karena pengetahuan dan pengalaman yang berbeda beda dari setiap mahasiswa yang dapat memunculkan kesamaan atau perbedaan minat.

Ketika kewirausahaan dijadikan mata kuliah, ada potensi kemunculan minat wirausahaan khususnya dalam diri mahasiswa, dalam penelitian ini akan melihat bagaimana peran potensi kewirausahaan dalam diri manusia terhadap minat dalam wirausaha. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya serta berapa besar efek potensi berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Hipotesis pada penelitian ini ada dua yaitu :

- a. H_a : Adanya pengaruh Potensi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa
- b. H_o : Tidak adanya pengaruh antara Potensi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi atau analisis prediksi antara variabel independen dan dependen. Peneliti tidak memberikan intervensi pada subjek maupun data. Berdasarkan tujuan penelitian ini memiliki tujuan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada pengaruh, dapat dilihat berapa kekuatan prediksi antara variabel bebas dan juga tergantung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang mengikuti mata kuliah “Kewirausahaan”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pilihan jawaban “skala likert” dengan 4 pilihan jawaban, gabungan antara skala sikap dan skala perilaku. Skala Potensi Berwirausaha dengan menggunakan 18 aitem pertanyaan, sedangkan skala minat berwirausaha dengan menggunakan 24 aitem pertanyaan. Untuk mendapatkan data primer peneliti menggunakan bantuan “google form” untuk menyebarkan kuisioner penelitian. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, jumlah sample dalam penelitian ini berjumlah 168 Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi. Yaitu uji asumsi antara lain uji normalitas dan uji linieritas.

- a. Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah terkumpul apakah dapat terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Hasil tes normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Normalitas

Variabel	Statistic	Df	Sig
Minat Berwirausaha	0.68	1.67	0.54
Potensi Berwirausaha	0.64	167	0.90

Uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov ditemukan bahwa variabel motivasi berwirausaha dan potensi berwirausaha dalam kategori normal, karena nilai sig lebih dari 0.05. Untuk motivasi berwirausaha mempunyai nilai 0.54 dan untuk potensi berwirausaha 0.90.

- b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik idealnya terdapat hubungan yang linier antara variabel prediktor atau independen.

Tabel 2. Uji Linieritas

	Mean Square	F	Sig
Minat Berwirausaha*			
Potensi Berwirausaha (Deviant From Linerity)	68.759	0.776	0.775

Uji linearitas variabel motivasi berwirausaha dengan potensi berwirausaha dalam kategori linear, jika melihat nilai *deviant form linearity* yaitu sig= 0.775. Dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana, yaitu melihat pengaruh antara variabel potensi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent.

Tabel 3. Hasil analisis Regresi :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimates
1	0.601 ^a	0.362	0.358	9.23808

Pada Tabel 1 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ditunjukkan dengan (R) dengan nilai 0.601 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi yang merupakan nilai dari pengkuadratan R. Pada *output* di tabel diatas didapatkan nilai *Rsquare* sebesar 0.362. yang mempunyai pengertian bahwa ada pengaruh antara potensi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan presentase sebesar 36.2%. Sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain. Dengan demikian bahwa hipotesis Ha terbukti, adanya pengaruh antara potensi berwirausaha dengan minat berwirausaha pada mahasiswa, sedangkan Ho tidak terbukti.

Tabel 4. Anova

Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	7973.798	1	7973	93.433	0,000 ^b
Residual	14081.435	165	85.342		
Total	22055.234	166			

- a. Dependent : Minat Berwirausaha
 b. Predictor : Potensi Berwirausaha

Pada tabel 4 juga ditunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sangat signifikan dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat berwirausaha.

Tabel 5

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	13.281	6.361		2.088	0.000
Potensi Berwirausaha	1.077	0.111	0.601	9.666	0.0038

- a. Dependent variabel : Minat berwirausaha

Persamaan garis Regresi

$$Y = a + bX \text{ atau } 13.281 + 1.077X$$

Koefisien b adalah koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel dependen untuk setiap perubahan variabel independen sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 13.281 menyatakan bahwa jika ada nilai potensi berwirausaha maka nilai minat berwirausaha sebesar 13.281.
 b. Koefisien regresi potensi berwirausaha sebesar 1.007 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai berwirausaha, maka nilai minat berwirausaha akan bertambah sebesar 1.077.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian ini mendukung hipotesis Ha yaitu ada pengaruh dari analisis regresi yang dilakukan ditemukan bahwa potensi berwirausaha dapat memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa. Nilai prediksi atau pengaruh potensi berwirausaha adalah sebesar 36.2% dengan nilai signifikansi 0.00 yang berarti sangat signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praswati N, (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha” dari hasil penelitiannya menunjukkan faktor eksternal berpengaruh pada minat berwirausaha salah satunya adalah berasal dari potensi pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari. (2008). *Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta.*
- Bagus, I. G., Satrya, H., & Suwandana, I. G. M. (2015). Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4559–4594..
- Collins, C. J., Hanges, P. J., & Edwin, A. (2009). *The Relationship Of Achievement Motivation To Entrepreneurial Behavior : A Meta-Analysis.* (September 2013), 37–41. <https://doi.org/10.1207/S15327043hup1701>
- Fuadi.I.F. (2009). *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009.* 9, 2009.
- Giantari, N. P. A. A. W. And I. G. A. K. (2016).Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 533–560.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskill Medan. 7(1). 61–69.
- Hendra. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan.* Jakarta: Erlangga.
- Hudgens, G. A., & Fatkin, L. T. (2012). *The Journal Of Psychology : Interdisciplinary And Applied Sex Differences In Risk Taking : Repeated Sessions On A Computer-Simulated Task.* (April 2015), 197–206. <https://doi.org/10.1080/00223980.1985.10542887>
- Johnson, B. R. (1990). *Toward A Multidimensional Model Of Entrepreneurship : The Case Of Achievement Motivation And The Entrepreneur.* 6(2), 39-54 (<https://doi.org/10.1177/104225879001400306>)
- Kapasuwan, S. (2009). Cultural Values, Market Institutions, And Entrepreneurship Potential : A Comparative. 14(1), 21–37.
- Luthje, C., & Franke. N. (2003). The ‘ Making ’ Of An Entrepreneur : Testing A Model Of Entrepreneurial Intent Among Engineering Students At Mit. *R&D Management*, 33(2), 135–147.
- Malebana, M. J., & Swanepoel, E. (2015). *Graduate Entrepreneurial Intentions In The Rural Provinces Of South Africa.* 19(1), 89–111.
- Muller, S.L., And Goic, S. 2002. (2002). Entrepreneurial Potential In Transition Economies: A View For Tomorrow Leaders. *Journal Of Occupational Entrepreneurship*, 7(4), 399-414.
- Ndivhuho Tshikovhi Richard Shambare. (2015). “Entrepreneurial Knowledge, Personal Attitudes, And Entrepreneurship Intentions Among South African Enactus Students.” *Problems And Perspectives In Management*, 13(1–1), 152–158.
- Nurhasanah, A. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Laba Pengusaha Emping Di Kecamatan Cikedal. Pendidikan Ekonomi Koperasi (Skripsi Upi : Tidak Diterbitkan).*
- Praswati N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional And Call Of Paper*, (Sancall), 134–142.
- Raab, G., Stedham, Y., & Neuner, M. (2005). *Entrepreneurial Potential : An Exploratory Study Of Business Students In The U . S . And Germany.* 11(12), 71–88.
- Singh, G., & Belwal, R. (2008). *Entrepreneurship And Smes In Ethiopia Evaluating The Role , Prospects.* 120(March), 120–136. <https://doi.org/10.1108/17542410810858321>
- Wajid, R. J. And S. (2010). *A Review Of Facilitators, Barriers And Gateways To Entrepreneurship: Direction For Future Research.* 8(2), 145–163).